

**PROFESIONALITAS GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NURUL IMAN ULU GEDONG KOTA JAMBI**

Juanda¹, Dewi Hasanah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹juandagenz.rr@gmail.com, ²dewihasanah@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the professionalism of Aqidah Akhlak teachers in improving the character formation of eleventh-grade male students at Madrasah Aliyah Nurul Iman, Ulu Gedong, Jambi City. The study focuses on three main aspects: teachers' efforts in strengthening students' character, supporting and inhibiting factors affecting teacher professionalism, and the key aspects of teacher professionalism in shaping students' character. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, classroom observations, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. To ensure the trustworthiness of the findings, triangulation was applied to meet the criteria of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results show that teachers improve students' character through advice, exemplary behavior, and the habituation of positive values in daily school activities. Supporting factors include teachers' educational background and teaching experience, collaboration among teachers and school members, and a supportive school environment. Meanwhile, the main inhibiting factors are limited instructional time and negative peer influences. Furthermore, teacher professionalism is reflected in four core competencies, namely pedagogical, personal, social, and professional competencies, which collectively contribute to the development of students' discipline, responsibility, and moral conduct.

Keywords: teacher professionalism, Aqidah Akhlak teacher, character building

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa laki-laki kelas sebelas di Madrasah Aliyah Nurul Iman, Ulu Gedong, Kota Jambi. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: upaya guru dalam memperkuat karakter siswa, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi profesionalisme guru, dan aspek kunci profesionalisme guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keandalan temuan, triangulasi diterapkan untuk memenuhi kriteria kredibilitas,

transferabilitas, keterandalan, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru meningkatkan karakter siswa melalui nasihat, perilaku teladan, dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Faktor pendukung meliputi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru, kolaborasi antar guru dan anggota sekolah, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh negatif teman sebaya. Selain itu, profesionalisme guru tercermin dalam empat kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogis, personal, sosial, dan profesional, yang secara kolektif berkontribusi pada pengembangan disiplin, tanggung jawab, dan perilaku moral siswa.

Kata Kunci: Profesionalisme guru, guru Aqidah Akhlak, pembentukan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Pendidikan nasional menempatkan pengembangan potensi spiritual, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta akhlak mulia sebagai tujuan utama penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Dalam kon teks tersebut, sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang pembentukan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pendidikan masih cenderung menekankan aspek kognitif, sementara penguatan

dimensi afektif dan pembentukan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal dalam praktik pembelajaran (Zubaedi, 2021).

Salah satu aktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah adalah guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Profesionalitas guru menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna serta berorientasi pada pembentukan karakter (Hidayat, 2020).

Profesionalitas guru tercermin melalui penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya mampu mengelola kelas secara efektif, tetapi

juga mampu membangun relasi edukatif yang mendukung tumbuhnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial pada diri peserta didik (Permatasari, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru menjadi semakin penting, khususnya guru Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kedudukan strategis karena secara langsung membahas nilai keimanan, moral, dan perilaku peserta didik. Guru Akidah Akhlak tidak hanya dituntut mengajarkan konsep normatif, tetapi juga bertanggung jawab membimbing peserta didik agar mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2020). Keteladanan, pembiasaan, serta bimbingan yang berkelanjutan merupakan pendekatan utama dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter (Sutrisno, 2019). Oleh karena itu, profesionalitas guru Akidah Akhlak memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

Fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi menunjukkan

bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak telah dilaksanakan secara terstruktur dan berpedoman pada perencanaan pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, masih dijumpai sejumlah permasalahan perilaku siswa, khususnya pada kelas XI Putra, seperti rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, serta masih adanya siswa yang kurang menunjukkan sikap tanggung jawab selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter belum sepenuhnya berjalan secara optimal, meskipun pembelajaran telah berlangsung secara rutin. Situasi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan karakter dan realitas perilaku peserta didik di lingkungan madrasah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas profesionalitas guru dalam merancang pembelajaran, membangun iklim kelas yang kondusif, serta menghadirkan keteladanan dalam

interaksi sehari-hari (Rahayu, 2020). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang baik terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membangun kebiasaan positif pada peserta didik. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari kualitas peran guru sebagai figur pendidik sekaligus model perilaku.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada profesionalitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa kelas XI Putra di Madrasah Aliyah Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi. Fokus permasalahan penelitian ini diarahkan pada upaya guru dalam membentuk karakter siswa, aspek-aspek profesionalitas guru yang mendukung pembentukan karakter, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam profesionalitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis kontribusi

kompetensi guru terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pendidikan karakter, serta memberikan manfaat praktis bagi madrasah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena profesionalitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, bukan untuk menguji hipotesis ataupun mengukur hubungan antarvariabel secara statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, proses, serta konteks sosial yang melatarbelakangi perilaku guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak (Creswell, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi dengan subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala madrasah, serta siswa kelas XI Putra. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap paling memahami permasalahan profesionalitas guru dan pembentukan karakter siswa di lingkungan madrasah (J Lexy, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, aspek profesionalitas guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak, interaksi guru dan siswa, serta perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, profil madrasah, dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar data dapat dipahami secara sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data yang telah disajikan (Sugiyono, 2022).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala madrasah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Upaya ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian yang memadai

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi berperan nyata dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa kelas XI Putra. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian nasihat, keteladanan sikap, serta pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan madrasah sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakter disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan religius mulai terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berulang dan konsisten oleh guru.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung profesionalitas guru dalam membentuk karakter siswa meliputi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru, kerja sama antarguru serta dukungan pihak madrasah, dan lingkungan sekolah yang relatif kondusif. Sebaliknya, faktor penghambat yang masih dirasakan ialah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak serta pengaruh lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah. Kondisi ini

sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang lebih luas.

Ditinjau dari aspek profesionalitas, guru Akidah Akhlak telah menampilkan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Kompetensi kepribadian tercermin melalui sikap santun, sabar, dan konsisten dalam berperilaku, sehingga guru menjadi figur teladan bagi siswa. Kompetensi sosial tampak pada kemampuan guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan guru lain, sedangkan kompetensi profesional terlihat dari penguasaan materi dan upaya guru mengembangkan pembelajaran.

Secara teoretis, temuan ini menguatkan pandangan bahwa profesionalitas guru merupakan prasyarat utama keberhasilan pendidikan karakter. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian,

sosial, dan profesional yang saling terintegrasi. Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembentukan karakter efektif apabila dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan. Lickona menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang berlangsung secara simultan. Dalam konteks penelitian ini, nasihat dan pembelajaran nilai yang diberikan guru memperkuat aspek pengetahuan moral, keteladanan guru memperkuat perasaan moral, sedangkan pembiasaan perilaku positif mendorong terbentuknya tindakan moral siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profesionalitas guru Akidah Akhlak memiliki kontribusi langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Meskipun masih dijumpai kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh lingkungan pergaulan, profesionalitas guru yang ditunjukkan melalui empat

kompetensi utama tetap menjadi faktor dominan dalam membangun karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab pada diri siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Iman Ulu Gedong Kota Jambi berperan penting dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa kelas XI Putra. Upaya guru dilakukan melalui pemberian nasihat, keteladanan sikap, serta pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan madrasah. Profesionalitas guru tercermin dalam penerapan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang secara terpadu berkontribusi terhadap tumbuhnya karakter disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan religius pada diri siswa. Keberhasilan pembentukan karakter tersebut didukung oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman guru, kerja sama warga madrasah, serta lingkungan sekolah yang kondusif, sementara keterbatasan waktu pembelajaran dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa menjadi

faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Sage Publications.
- Hidayat, S. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- J Lexy, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Rajawali Pers.
- Permatasari. (2022). Kompetensi Guru dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahayu. (2020). Peran Profesionalitas Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2019). Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.